

Pengaruh Edukasi Media *Flip Chart* Berbasis Bahasa Sasak terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang *Hygiene* Genitalia melalui Layanan *Homecare* di Dusun Semat Wilayah Kerja Puskesmas Sikur

Sri Puji Maris¹, Baiq Eka Putri Saudia, SSiT., M.Keb², dr Fachrudi Hanafi., M.Kes³
¹²³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, NTB

Abstrak

Latar Belakang : Penyakit yang menjadi masalah global adalah infeksi menular seksual (IMS). IMS memiliki dampak besar terhadap kesehatan reproduksi di seluruh dunia. Di Indonesia jenis infeksi menular seksual yang paling banyak ditemukan adalah sifilis dan gonore. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), jumlah kasus sifilis yang dilaporkan selama lima tahun terakhir yaitu 37.040 kasus. Melihat banyaknya kasus maka perlu dilakukan penanggulangan, seperti bagaimana cara menjaga kesehatan organ reproduksi, yaitu hygiene genital. Sayangnya kesadaran remaja masih rendah tentang hygiene genital. Hasil survey awal di Wilayah UPT BLUD Puskesmas Sikur, yaitu di Dusun Semat. Hasil wawancara terhadap 10 remaja, 7 remaja tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi *hygiene genitalia* dan penerapannya.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui adanya pengaruh efektivitas edukasi menggunakan media flip chart bahasa sasak terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang hygiene genitalia melalui layanan home care di dusun semat wilayah kerja puskesmas sikur.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan two group pre-post test design. Populasi penelitian ini adalah remaja putri dengan jumlah sampel 60 sampel. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa uji non parametric Wilcoxon.

Hasil Penelitian : Hasil rerata pengetahuan sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi sebesar 10.7667 dan sesudahnya menjadi 13.7241. Hasil rerata pengetahuan sebelum diberikan intervensi pada kelompok kontrol sebesar 9.73333 dan sesudahnya menjadi 12.8667. Sedangkan hasil rerata sikap sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi sebesar 51.13333 dan sesudahnya menjadi 59.53333. Hasil rerata sikap sebelum diberikan intervensi pada kelompok kontrol sebesar 47.13333 dan sesudahnya menjadi 55.6. Berdasarkan uji statistic variable pengetahuan diperoleh nilai p value = 0,00 atau $p < 0,05$ dan hasil uji statistik pada variable sikap diperoleh nilai p value = 0,00 atau $p < 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh edukasi menggunakan media flip chart terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang hygiene genital di Dusun Semat wilayah kerja Puskesmas Sikur

Kata Kunci : Media flip chart, pengetahuan, sikap, remaja, hygiene genitalia, home care

ABSTRACT

Background : Diseases that are a global problem are sexually transmitted infections (STIs). STIs have a major impact on reproductive health throughout the world. In Indonesia, the most common types of sexually transmitted infections are syphilis and gonorrhea. Based on a report from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (2017), the number of syphilis cases reported over the last five years was 37,040 cases. Seeing the large number of cases, measures need to be taken, such as how to maintain the health of reproductive organs, namely genital hygiene. Unfortunately, adolescent awareness is still low regarding genital hygiene. Initial survey results in the area of the Sikur Public Health Center, namely in Semat Hamlet. The results of interviews with 10 teenagers, 7 teenagers did not know about reproductive health, genital hygiene and its application.

Research purpose : To determine the influence of the effectiveness of education using the Sasak language flip chart media on the knowledge and attitudes of young women regarding genital hygiene through home care services in the Semat hamlet, the working area of the Sikur Community Health Center.

Research Method : This type of research is a quasi experimental design with a two group pre-PST test design. The population of this research is young women with a total sample of 60 samples. Data analysis used in this research used the non-parametric Wilcoxon test analysis. Research Results: The average knowledge result before the intervention was given in the intervention group was 10.7667 and afterward it was 13.7241. The average knowledge result before the intervention was given to the control group was 9.73333 and afterward it was 12.8667. Meanwhile, the average attitude result before the intervention was given to the intervention group was 51.13333 and afterward it was 59.53333. The average attitude result before the intervention was given to the control group was 47.13333 and afterward it was 55.6. Based on statistical tests on the knowledge variable, the value obtained was p value = 0.00 or $p < 0.05$ and the results of statistical tests on the attitude variable obtained p value = 0.00 or $p < 0.05$. Based on the test results, it can be concluded that H_a is accepted, which means there is an influence. Conclusion: There is an influence of education using flip chart media on the level of knowledge and attitudes of young women regarding genital hygiene in Semat Hamlet, the working area of the Sikur Community Health Center.

Keywords : Flip chart media, knowledge, attitudes, teenagers, genital hygiene, home care

Copyright (c) 2023 Sri Puji Maris[✉], Baiq Eka Putri Saudia SSiT., M.Keb², dr Fachrudi Hanafi., M.Kes³

✉ Corresponding author :

Email Address : pujimaris00@gmail.com

Received Received 10 September 2023, Accepted 1 Oktober 2023, Published 30 Oktober 2023

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu yang berusia 10-19 tahun (World Health Organization, 2018b), sedangkan di Indonesia terdapat beberapa batasan usia remaja diantaranya yaitu menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 tahun 2014 bahwa remaja merupakan kelompok usia 10 sampai 18 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2014) dan menurut BKKBN Rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2015).

Salah satu penyakit yang menjadi masalah global adalah infeksi menular seksual (IMS). IMS memiliki dampak besar terhadap kesehatan reproduksi di seluruh dunia. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2016, terdapat lebih dari 1 juta orang terjangkit IMS dalam sehari. WHO juga memperkirakan bahwa sebanyak 376 juta infeksi baru dengan 1 dari 4 IMS, yaitu klamidia (dengan frekuensi 127 juta), gonore (dengan frekuensi 87 juta), sifilis (dengan frekuensi 6,3 juta) dan trikomoniasis (dengan

frekuensi 156 juta). Lebih lanjut dijelaskan bahwa lebih dari 500 juta orang hidup dengan infeksi HSV genital (herpes) dan sekitar 300 juta wanita menderita infeksi HPV, yang merupakan penyebab utama kanker serviks (WHO, 2019).

Selain penyakit menular seksual, masalah kesehatan reproduksi yang banyak terjadi pada perempuan adalah kehamilan yang tidak diinginkan, melakukan abortus, penggunaan alat kontrasepsi yang tidak aman, radang panggul, dan gangguan menstruasi. Berdasarkan laporan WHO (2020), setidaknya 10 juta kehamilan yang tidak diinginkan terjadi setiap tahun di antara gadis remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang dan diperkirakan terdapat 5,6 juta aborsi yang terjadi setiap tahun pada remaja perempuan berusia 15-19 tahun diantaranya 3,9 juta aborsi secara tidak aman, sehingga berkontribusi pada kematian ibu, morbiditas dan masalah kesehatan yang berkepanjangan (WHO, 2020).

Di Indonesia sendiri, kebanyakan jenis infeksi menular seksual yang paling banyak ditemukan adalah sifilis dan gonore. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), jumlah kasus sifilis yang dilaporkan selama lima tahun terakhir yaitu 37.040 kasus, yaitu uretra (Urethritis non-gonokokus) 52.951 kasus, kasus pengeluaran duh vagina sebanyak 280.634 kasus, kasus ulkus genital sebanyak 8.695 kasus. Kecenderungan wanita mengalami pengeluaran duh vagina antara tahun 2011 dan 2016 sebanyak 79.268 kasus (Senja, dkk., 2020).

Masa remaja tidak terlepas dari permasalahan kesehatan, tidak terkecuali masalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan penelitian oleh Halimah Firdaus dan Erni Astutik yang berjudul Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Siswi SMP Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017 di SMP Kabupaten Banyuwangi menyebutkan bahwa bahwa terdapat 34 responden yang memiliki pengetahuan yang baik (68%), responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 33 siswi (66%), serta responden yang memiliki perilaku yang baik sebanyak 35 siswi (70%). Berdasarkan hasil tersebut diharapkan pihak sekolah mampu mempertahankan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswi mengenai personal hygiene organ genitalia eksterna dengan membuat kegiatan konseling remaja terkait kesehatan reproduksi misal membentuk PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), serta siswi mampu menggali lebih dalam terkait informasi-informasi cara menjaga personal hygiene organ genitalia eksterna (Halimah Firdaus & Erni Astutik, 2017)

Penelitian yang terkait hygiene genital telah banyak dilakukan, akan tetapi pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berbasis budaya local menggunakan flip chart bahasa sasak melalui layanan home care yang tidak pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya

Hasil survey awal yang dilakukan pada hari Selasa 6 September 2022 di Wilayah UPT BLUD Puskesmas Sikur, yaitu di Dusun Semat. Hasil wawancara terhadap 10 remaja, 7 remaja tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi *hygiene genitalia* dan penerapannya, yaitu selalu menjaga kebersihan alat kelamin luar dengan cara mencukur dan memotong rambut vagina yang terlalu tebal, produk kosmetik dan pengharum vagina seharusnya tidak digunakan, hindari menggunakan bedak talk, disekitar vagina, menggunakan celana dalam berbahan katun, cebok setelah buang air dari depan ke arah belakang. Dan 3 remaja yang mengetahui tentang *hygiene genitalia*

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design* Populasi penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja putri di wilayah Puskesmas Sikur sebanyak 45 remaja, peneliti menggunakan sampel minimal 30 sampel remaja putri di bagi menjadi dua kelompok, 30 untuk kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol di Dusun Semat, wilayah Puskesmas Sikur dibagi menjadi dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data untuk mengetahui pengaruh media flip chart terhadap pengetahuan dan sikap remaja dengan menggunakan uji Mann-Whitey.

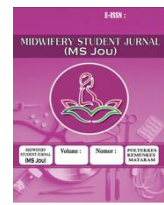
HASIL PENELITIAN

Table 4.1 Karakteristik remaja berdasarkan usia, pendidikan, dan sumber informasi

No	Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Umur				
	10-12 tahun	4	13,3	-	-
	13-15 tahun	8	26,7	30	100,0
	16-19 tahun	18	60,0	-	-
2	Pendidikan				
	Rendah	1	36,7	30	100,0
	Tinggi	19	63,3	-	-
3	Sumber informasi				
	Media cetak	-	-	-	-
	Media elektronik	-	-	-	-
	Orangtua/guru/teman petugas Kesehatan	5	16,7	-	-
	Tidak pernah mendapatkan informasi	1	3,3	30	100,0
		24	80,0		

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik remaja berdasarkan umur, pendidikan, dan sumber informasi. Pada kelompok intervensi, responden tertinggi adalah kelompok umur 16-19 tahun sebanyak 18 orang (60,0%) dan terendah pada kelompok umur 10-12 tahun sebanyak 4 orang (13,3%). Sedangkan responden pada kelompok kontrol semuanya berusia 13-15 tahun sebanyak 30 orang (100%).

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan pada kelompok intervensi Sebelum dan Setelah diberikan edukasi menggunakan media *flip chart* berbasis bahasa sasak dan kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan metode ceramah



Tingkat Pengetahuan	Intervensi				Kontrol			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	9	30,0	30	100	5	16,7	29	96,7
Cukup	18	60,0	0	0	18	60,0	1	3,3
Kurang	3	10,0	0	0	7	23,3	0	0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan hasil pre-test pengetahuan pada kelompok intervensi tentang hygiene genital yaitu tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10,0% tingkat pengetahuan cukup sebanyak 60,0% dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 30,0%. Sedangkan hasil post-test menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 100%.

Tabel 4.3 Tingkat Sikap pada kelompok intervensi Sebelum dan Sesudah diberikan edukasi menggunakan *media flip chart* berbasis bahasa sasak dan kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan metode ceramah

Tingkat Sikap	Intervensi				Kontrol			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Positif	18	60,0	22	73,3	20	66,7	21	70,0
Negatif	12	40,0	8	26,7	10	33,3	9	30,0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan hasil pre-test sikap pada kelompok intervensi tentang *hygiene* genital tingkat sikap positif sebanyak 60,0%. Sedangkan post test sebanyak 73,3%

Tabel 4.5 Hasil Analisa Pengaruh Edukasi dengan menggunakan *media flip chart* bahasa sasak dan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja putri

		n	Mean	SD	Min-Max	p Value
Intervensi	Pre test	30	10,77	1,736	7-14	0,000
	Post test	30	14,03	0,414	13-15	
Kontrol	Pre test	30	9,73	1,639	6-13	0,000
	Post test	30	12,87	0,819	11-14	

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari hasil uji *Wilcoxon* diperoleh angka signifikan 0,000 ($p < 0,005$), dengan demikian ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai perubahan nilai pada kedua kelompok dengan *media flip chart* dan metode ceramah. Hal ini berarti ada pengaruh Edukasi dengan menggunakan *media flip chart* bahasa

sasak terhadap pengetahuan. Pada kelompok intervensi nilai mean/ rerata adalah 10,77 dan standar deviasi 1,736. Setelah intervensi terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai mean/ rerata 14,03 dan standar deviasi 0,414, serta beda mean sebelum dan setelah 3,26. Sedangkan pada kelompok kontrol. nilai mean/ rerata adalah 9,73 dan standar deviasi 1,639. Setelah intervensi terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai mean/ rerata 12,87 dan standar deviasi 0,819 serta beda mean sebelum dan setelah 3,14. Dari perbedaan mean ini dapat disimpulkan bahwa media flip chart lebih berpengaruh dari metode ceramah

Menganalisis Pengaruh Edukasi Dengan Menggunakan Media *Flip Chart* Bahasa Sasak dan Metode Ceramah Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang *Hygiene Genitalia* di Dusun Semat wilayah kerja Puskesmas Sikur

Tabel 4.6 Hasil Analisa Pengaruh Edukasi dengan menggunakan media *flip chart* bahasa sasak dan metode ceramah terhadap sikap remaja putri

		n	Mean	SD	Min-Max	p Value
Intervensi	Pre test	30	51,13	4,592	44-58	0,00
	Post test	30	60,07	3,523	52-64	
Kontrol	Pre test	30	47,13	2,583	43-53	0,00
	Post test	30	55,60	3,359	47-63	

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari hasil uji *Wilcoxon* diperoleh angka signifikan 0,000 ($p < 0,005$), dengan demikian ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai perubahan nilai pada kedua kelompok dengan media *flip chart* dan metode ceramah. Hal ini berarti ada pengaruh Edukasi dengan menggunakan media flip chart bahasa sasak terhadap sikap. Pada kelompok intervensi nilai mean/ rerata adalah 51,13 dan standar deviasi 4,592. Setelah intervensi terjadi peningkatan sikap dengan nilai mean/ rerata 60,07 dan standar deviasi 3,523, serta beda mean sebelum dan setelah 8,94. Sedangkan pada kelompok kontrol. nilai mean/ rerata adalah 47,13 dan standar deviasi 2,583. Setelah intervensi terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai mean/ rerata 55,60 dan standar deviasi 3,359 serta beda mean sebelum dan setelah 8,47. Dari perbedaan mean ini dapat disimpulkan bahwa media *flip chart* lebih berpengaruh dari metode ceramah

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Menurut Totok Mardikanto dalam (Lubis, 2018) karakteristik individu merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang dan berhubungan dengan aspek kehidupan, seperti umur, jenis kelamin, posisi, jabatan, agama, pendidikan dan status sosial. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan sumber informasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijabarkan karakteristik reponden berdasarkan umur, pendidikan, dan sumber informasi. Responden tertinggi dalam penelitian ini

berusia 13-15 tahun sebanyak 38 orang (63,3%), dan terendah berusia 10-12 tahun sebanyak 4 orang (6,7%).

Dalam jurnal penelitian Erlinawati dan Bela tahun 2021 yang berjudul pengaruh media leaflet tentang personal hygiene genitalia pada saat menstruasi terhadap pengetahuan dan perilaku remaja dari 104 responden, sebagian besar berusia 13-15 tahun sebanyak 85 orang (81,7%) dan sebagian kecil berusia 10-12 tahun sebanyak 19 orang (18,3%).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 13-15 tahun dimana rentang usia ini di klasifikasikan sebagai usia remaja madya. Pada rentang usia ini remaja sudah mengalami menarche. Oleh karena itu, remaja madya sangat penting untuk mengetahui bagaimana cara menjaga hygiene genitalia atau kebersihan organ kewanitaan khususnya bagian luar ketika menstruasi.

Sementara untuk karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu pendidikan rendah yaitu tamat SD dan SMP, sedangkan pendidikan tinggi, yaitu SMA, tamat akademi, dan perguruan tinggi. Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pendidikan rendah (SMP/MTs) yaitu sebanyak 41 orang (68,3%) dan sebagian kecil responden memiliki pendidikan tinggi (SMA) yaitu 19 orang (31,7%).

Dalam jurnal penelitian Aulia Urrahmah dan Septian Emma Dwi Jatmika tahun 2019 yang berjudul pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene menstruasi pada santri di pondok pesantren Al Muna 2 Bantul sebagian besar dengan tingkat pendidikan SMP 77,1 % dan sebagian kecil dengan tingkat pendidikan SD 5,7%.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011 dalam dalam malisa 2022). Berdasarkan teori Notoatmojo (2011), orang berpendidikan mempunyai pengetahuan yang akan merubah pola perilaku. Berdasarkan penelitian ini didukung oleh Budiarti (2010 dalam malisa 2022) bahwa pendidikan SMA dapat lebih cepat merespon apa yang sudah diberikan orang lain terhadapnya. Dibandingkan pendidikan SD atau pun tidak sekolah.

Untuk karakteristik responden berdasarkan sumber informasi menunjukkan bahwa responden secara keseluruhan tidak pernah mendapatkan informasi tentang hygiene genital yaitu 54 orang (90,0%), sedangkan hanya sebagian kecil yang pernah mendapatkan informasi dari media elektronik sebanyak 5 orang (9,3%) dan 1 orang dari teman (1,7%).

Dalam penelitian Sinta Puspitasari dan Yossi Fitria D tahun 2017 yang berjudul pengetahuan, sumber informasi, umur, kepercayaan terhadap perilaku personal hygiene pada remaja putri, responden secara keseluruhan lebih banyak yang tidak mendapatkan informasi dengan presentase 52,4% dibandingkan dengan yang mendapatkan informasi sebesar 47,7%.

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan dalam bertindak. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang memperoleh banyak informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas (Taufia, 2017).

Akibat kurangnya media informasi baik cetak maupun elektronik, remaja kurang memahami dengan baik tentang kebersihan kewanitaan. Kurangnya informasi dari media cetak, elektronik, maupun dari guru/ustadzah menyebabkan rendahnya pengetahuan remaja. Dapat dilihat dari hasil pre test sebagian besar dengan pengetahuan cukup

sebanyak 36 orang (60%) dan sebagian kecil dengan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (16,7%).

2. Pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang *Hygiene Genital* dengan media *Flip Chart*

Berdasarkan analisis pada kelompok intervensi rata-rata pengetahuan sebelum diberikan media *flip chart* sebesar 10,77 sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan media *flip chart* menjadi 14,03. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai mean pengetahuan sesudah diberikan media *flip chart* lebih besar daripada sebelum diberikan media *flip chart* dengan selisih 3,26.

Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan nilai rata-rata pengetahuan dari kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan intervensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan media *flip chart*.

Hasil penelitian Dewi, E. R, dkk 2022 metode ceramah dengan menggunakan *flip chart* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dari hasil pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi rata-rata 9,72 dan meningkat 10,20 pada skor post test.

Penelitian lain dari Dinda Sri Erma Salam dan Tati Ruhmawati, 2023 tentang pengaruh edukasi menggunakan media *flip chart* terhadap pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan stunting, yaitu rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan media *flipchart* sebesar 55,19. Rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan media *flip chart* sebesar 83,87. Presentase meningkat sebesar 51,96%. Dengan nilai p value pada pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media *flipchart* sebesar (p=0,000)

Penelitian lain Juwita,S.D, Susiarno,H, dan Sekarwana,N tahun 2022 tentang perbandingan pengaruh media promosi kesehatan leaflet dan *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting pada 1000 hari pertama kehidupan di wilayah Puskesmas Cibusah, hasil olah data statistik yaitu terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan terjadi peningkatan nilai median yaitu 26,66 sedangkan leaflet dengan median 13,33 sehingga dapat disimpulkan *flip chart* dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 1,3 kali dibandingkan dengan media leaflet.

Menurut Notoatmodjo dalam Pakpahan, Martina, dkk tahun 2021. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan dapat terjadi setelah melakukan penginderaan melalui panca indra terhadap suatu objek tertentu. Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng/berlangsung lama (Junita, 2018).

Pada penelitian ini, sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi sebelumnya mengenai *hygiene genital*, namun dari hasil keseluruhan terjadi perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah responden tersebut diberikan intervensi melalui media *flip chart*, sehingga pengetahuan reponden meningkat

3. Pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang *Hygiene Genital* metode ceramah

Berdasarkan analisis pada kelompok kontrol rata-rata pengetahuan sebelum di berikan ceramah sebesar 9.73 sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan ceramah menjadi 12.87. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai mean pengetahuan sesudah diberikan ceramah lebih besar daripada sebelum diberikan ceramah dengan selisih rata-rata 3,14.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Yuliana & Sutisna, 2017) menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian lain dari Sari. S, P dkk 2021 tentang pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri dengan metode ceramah di RT 11 Kelurahan Cempaka Permai Kota Bengkulu didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan personal hygiene saat menstruasi sebelum dilakukan edukasi memiliki pengetahuan kurang dengan nilai rata-rata 9,88 (57%) setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah, pengetahuan responden meningkat menjadi cukup mengetahui dengan nilai rata-rata 13,28 (70%) dengan nilai $p=0,000$ yang artinya H_1 diterima.

Penelitian lain dari Astutiningrum.D, Ernawati, dan Riyanti.E 2022 tentang pembentukan kader kesehatan remaja dan peningkatan pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan edukasi pada santriwati didapatkan hasil tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 24 orang (60%) dan setelah dilakukan edukasi selama tiga hari menunjukkan tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi kategori cukup sebanyak 20 orang (50%) dan kategori baik sebanyak 20 orang (50%) hal ini membuktikan bahwa tindakan edukasi yang dilakukan secara ceramah mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai menstrual hygiene.

Hal ini sesuai dengan pendapat teori yang di paparkan oleh Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan tahapan perubahan perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tahu terlebih dahulu apa manfaat bagi dirinya. Untuk mewujudkan pengetahuan tersebut, maka individu di stimulis dengan pendidikan kesehatan. Setelah seseorang mengetahui stimulus proses selanjutnya ia akan menilai/bersikap terhadap stimulus tersebut. Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa media *flip chart* dan metode ceramah berpengaruh meningkatkan pengetahuan remaja.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi sebelumnya mengenai *hygiene genital*, namun dari hasil keseluruhan terjadi perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah responden tersebut diberikan intervensi melalui media *flip chart*, sehingga pengetahuan responden meningkat

4. Sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang hygiene genital dengan media *flip chart*

Berdasarkan analisis pada kelompok intervensi rata-rata sikap sebelum diberikan media *Flip Chart* sebesar 51,13 sedangkan rata-rata sikap sesudah diberikan media *Flip Chart* menjadi 60,07. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai mean sikap sesudah diberikan media *Flip Chart* lebih besar daripada sebelum diberikan media *Flip Chart* dengan selisih rata-rata 8,94.

Pada penelitian ini masih terdapat sebagian kecil responden yang masih memiliki sikap kurang baik atau negatif yaitu sebanyak 12 orang (40%). Menurut asumsi peneliti disebabkan karena sebelum diberikan intervensi sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai *hygiene genitalia*. Selain itu, hal ini bisa diakibatkan karena responden masih menjawab pernyataan negative dianggap benar, salah satunya pada nomor pertanyaan 13, dan 14 sebanyak 12 orang. Selain itu bisa diakibatkan karena pengalaman pribadi dan pola pikir yang masih kurang baik. Dari 15 pertanyaan sikap jawaban responden masih terdapat banyak jawaban yang salah pada beberapa nomor, diantaranya yaitu nomor 14 dan 15. Pada soal nomor 14 tentang cebok BAB/BAK

sebaiknya menggunakan sabun khusus kewanitaan Sedangkan pada soal nomor 15 tentang cara menggunakan toilet umum sama dengan toilet di rumah. Namun dari hasil keseluruhan terjadi perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah responden tersebut diberikan intervensi melalui media *flip chart*, sehingga sikap reponden meningkat

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rismawati, K. Y. D. 2017) bahwa hasil analisa pada empat puluh pasien diabetes mellitus tipe 2 menunjukkan terdapat perbedaan signifikan ($p < 0.005$) pada pengetahuan, sikap, persepsi dan kadar gula darah acak sebelum dan setelah diberikan edukasi *flip chart*.

Penelitian lain dari Juwita, S.D, Susiarso, H, dan Sekarwana, N tahun 2022 tentang tentang perbandingan pengaruh media promosi kesehatan leaflet dan flipchart terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting pada 1000 hari pertama kehidupan di wilayah Puskesmas Cibarusah didapatkan hasil peningkatan sikap dengan media flip chart sebesar 11,11, sedangkan dengan media leaflet sebesar 4,44. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok *flip chart* terjadi peningkatan dan lebih efektif dalam meningkatkan nilai skor sikap.

Penelitian lain Nerita Awanda Putri tahun 2019 tentang pengaruh penyuluhan dengan media lembar balik (flip chart) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang asi eksklusif di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban didapatkan hasil sebelum dilakukan penyuluhan sikap positif 33,3% dan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 86,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan media lembar balik (flip chart) mengalami peningkatan.

Sikap (attitude) merupakan suatu bentuk dari kesiapan atau kemauan seseorang dalam bertindak, tetapi tidak berarti melaksanakan suatu motif tertentu, sikap biasanya digunakan sebagai predictor dari perilaku yang merupakan respon seseorang ketika menerima suatu stimulus dari lingkungannya. Sikap bersifat sebagai reaksi emosional terhadap rangsangan (Nurmala et al., 2018).

Pengetahuan saja tidak cukup untuk menghasilkan sikap positif atau mendukung, tetapi harus ada tekad dan juga dorongan di dalam hati seseorang untuk bisa secara langsung bertindak terhadap suatu objek maupun keadaan tertentu (Irwan, 2017)

5. Sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang *Hygiene Genital* dengan metode ceramah

Berdasarkan analisis pada kelompok kontrol rata-rata sikap sebelum di berikan ceramah sebesar 47,13 sedangkan rata-rata sikap sesudah diberikan ceramah menjadi 55,60. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai mean sikap sesudah diberikan ceramah lebih besar daripada sebelum diberikan ceramah dengan selisih rata-rata 8,47.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Apriliana et al., 2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Kapuan dengan p-value = 0,001 ($< 0,05$) dan p-value = 0,003 ($< 0,05$).

Penelitian lain dari Novi Susanti, 2020 tentang efektivitas metode ceramah dan media leaflet terhadap sikap dan pengetahuan ibu terhadap pijat bayi menunjukkan hasil rerata nilai sikap pada responden sebelum pemberian penyuluhan dengan metode ceramah adalah 44,53 dan sesudahnya meningkat menjadi 46,26 pada psot test. Hal ini menunjukkan responden mengalami peningkatan sikap tentang pijat bayi sesudah penyuluhan dengan metode ceramah.

Penelitian lain dari Ni Made Vebi Agustina dan Nengah Notes pada tahun 2019 tentang promosi kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan,

sikap, dan perilaku siswi tentang pengelolaan sampah didapatkan hasil analisa dengan paired t-test diperoleh nilai rata-rata (mean) sikap tentang pengelolaan sampah sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan metode ceramah adalah 22,17 dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata sikap tentang pengelolaan sampah sebesar 26,55 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, oleh karena sig (2-tailed) (0,000) < alpha (0,05) maka ada perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah.

Sikap adalah suatu kecenderungan dan keyakinan seseorang terhadap suatu hal yang bersifat mendekati (positif) atau menjauhi (negatif) ditinjau dari aspek afektif dan kognitif dan mengarah pada pola perilaku tertentu (Sugiyono, 2016)

6. Analisis Pengaruh Edukasi Menggunakan Media *Flip Chart* Bahasa Sasak Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang *Hygiene Genital* Di Dusun Semat Wilayah Kerja Puskesmas Sikur

Berdasarkan uji statistik variabel pengetahuan diperoleh nilai p-value = 0,000 atau $p < 0,05$ dan hasil uji statistik pada variabel sikap diperoleh nilai p-value = 0,000 atau $p < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan media *flip chart* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *Hygiene Genital* Di Dusun Semat Wilayah Kerja Puskesmas Sikur sehingga H_0 diterima.

Hasil penelitian Calvin Talakua & Febiayu Aloatuan (2021) menunjukkan bahwa media pembelajaran flip chart berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X di SMA Negeri 21 Maluku Tengah. Dalam penelitian Niken Wahyu Aryanti, 2022 setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan dari hasil pretest ke posttest. Hasil uji statistik diperoleh hasil nilai $p < 0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat perbedaan yang bermakna terhadap pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan media flip chart. Penelitian lain dari Sari, T.P, Simanjuntak, B.Y, dan Jumiyati, J tahun 2020 tentang peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil melalui edukasi flip chart 1000 HPK didapatkan hasil p value $0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh edukasi gizi menggunakan media flip chart terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Media *flip chart* adalah salah satu jenis media yang penyajiannya sederhana berupa kumpulan ringkasan skema, gambar yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik pembelajaran. Flip chart dipilih karena mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, bahan pembuatan relatif murah, mudah dibawa kemana mana dan bias dibolak balik seperti kalender, sehingga mudah untuk digunakan. *Flip chart* dapat dicetak dengan aneka warna dan variasi design sehingga dapat menarik minat remaja untuk membacanya.

Dalam penelitian ini menggunakan *flip chart* bahasa sasak, kelebihan dalam menggunakan flip chart berbahasa sasak ini adalah yang pertama mudah dipahami. Karena penelitian ini berbasis *home care*, responden dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan bahasa sasak sebagai bahasa kesehariannya di rumah, saat menjelaskan tentang *hygiene genital* menjadi lebih mudah untuk dipahami karena menggunakan bahasa sasak. Yang kedua, *flip chart* ini menggunakan gambar-gambar yang dapat menarik minat remaja untuk melihat dan memperhatikan ketika diberikan edukasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan hasil bahwa sebagian besar umur 13-15 tahun sebanyak 38 orang (63,3%) Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil responden terbanyak berpendidikan rendah (SMP/MTs) adalah 41 orang (68,3%). Dan karakteristik berdasarkan sumber informasi hampir sebagian besar tidak pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 54 orang (90%)
2. Hasil analisis pada kelompok intervensi rata-rata pengetahuan sebelum di berikan media flip chart sebesar 10,77 sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan media flip chart menjadi 14,03. Berdasarkan analisis pada kelompok kontrol rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan metode ceramah sebesar 9,73 sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan ceramah menjadi 12,87.
3. Hasil analisis pada kelompok intervensi rata-rata sikap sebelum diberikan media flip chart sebesar 51,13 sedangkan rata-rata sikap sesudah diberikan media flip chart menjadi 60,07. Berdasarkan analisis pada kelompok kontrol rata-rata sikap sebelum diberikan edukasi dengan metode ceramah sebesar 47,13 sedangkan rata-rata sikap sesudah diberikan ceramah menjadi 55,60.
4. Berdasarkan hasil uji data pengetahuan dan sikap menggunakan uji normalitas Kolmogorov smirnov dan uji wilcoxon signed rank test diperoleh nilai $p=0,000 \leq 0,05$ maka H_0 diterima berarti ada pengaruh media flip chart terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang hygiene genital di Dusun Semat wilayah kerja Puskesmas Sikur.

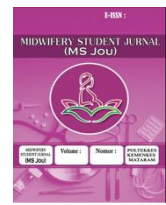
B. Saran

1. Bagi Peneliti
Diharapkan agar dapat digunakan untuk menambah wawasan dan bekal ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Edukasi Media *Flip Chart* Berbasis Bahasa Sasak Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang *Hygiene Genitalia* Melalui Layanan Home Care.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan agar dapat digunakan sebagai masukan dan menambah refrensi tentang Pengaruh Edukasi Media *Flip Chart* Berbasis Bahasa Sasak Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Puteri Tentang *Hygiene Genitalia* Melalui Layanan Home Care
3. Bagi Masyarakat
Diharapkan agar dapat menjadi penambah pengetahuan masyarakat mengenai Pengaruh Edukasi Media *Flip Chart* Berbasis Bahasa Sasak Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang *Hygiene Genitalia* Melalui Layanan Home Care
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan agar dapat menjadi bahan acuan, wawasan, dan ide untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang Pengaruh Edukasi Media *Flip Chart* Berbasis Bahasa Sasak Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang *Hygiene Genitalia* Melalui Layanan Home Care

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia Endah Purwaningrum, *Gambaran Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Kelas VIII Dan IX Saat Menstruasi Di Smp N 1 Gamping Kabupaten Sleman, Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta:2017*
- Apriliana, Kuswanto, & Runjati. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Kapuan tahun 2017*. 6(13), 26-37.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).(2015).Siapa itu remaja? Retrieved from <https://flipbook.bkkbn.go.id/index.php/flipbook/show/TFL-4396-182507084156>.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, & Kementerian Kesehatan RI.(2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 (Kesehatan Reproduksi Remaja)*. Jakarta. Retrieved from www.measuredhs.com.
- Bagaray, F, dkk. 2016. *Perbedaan Efektivitas DHE Dengan Media Booklet dan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 126Manado : Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*
- Dewi, E, R, et. al. "Pengaruh Ceramah Dengan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV AIDS" *Jurnal Doppler*, 6.1(2022)113-119.
- Dilla R. *Gambaran Faktor Risiko Kejadian Skabies pada Santri di PondokPesantren As'ad Kelurahan Olak Kemang Danau Teluk.Jambi; 2019*.
- Ernawati, Y. 2014. Bab 1 Pendahuluan. Diaksesdari:<http://eprints.umpo.ac.id/977/2/BAB1.pdf>.
- Ervina Sari, dkk, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Dalam Merawat Perineum Saat Menstruasi*, Universitas Muhammadiyah Semarang: 2016
- Firdaus H & Astutik E. (2017) *Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Siswi Di SMP Kabupaten Banyuwangi*, 2(1), 52-59.<http://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE>
- Handayani, H. *Hubungan pengetahun sikap dan perilaku remaja putrid tentang organ genitalia eksterna di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan [Tesis]*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2011
- Hapsari, Anindya. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Malang:Wineka Media
- Hidayat,.*Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*.Jakarta:EGC:2009
- Imarotul Fitriyah, *Gambaran Perilaku Higiene Menstruasi Pada Remaja Putri Di Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Jakarta:2014

- Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. (Online)(<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>) diakses pada 12 Oktober 2022
- Lubis, M. S. 2018. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Malisa et al. 2022. Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusudi Desa Kemawi Kecamatan Sumowono. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo Volume 1 No (2) 2022
- Marhaeni, G. A. 2016. *Keputihan pada Wanita*, Jurnal Skala Husada, 13(1), pp. 30-38. Diakses dari: <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/view/67>.
- Nita Rahman, *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hyeiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta* .Universitas Aisyiyah Yogyakarta:2014
- Notoadmodjo. 2012 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Renika Cipta
- Notoatmojo, S. *Metrodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta:2012
- Purnawijayanti. *Keperawatan Kesehatan komunitas: Teori dan Prakrik Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diakses dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%2520reproduksi%2520remaja-ed.pdf>.
- Puspitasari, Sinta., & Fitria, Yossi. "Pengetahuan, Sumber Informasi, Umur, Kepercayaan terhadap Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Putri". *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 6.4(2017)
- Rismawati, K. Y. D. "Efektivitas Edukasi Flipchart Terhadap Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Dan Gula Darah Pasien DM Tipe 2 Dengan Terapi Insulin". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8.1(2019)1466-1478
- Senja, Andika Oktaviani, dkk. 2020. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 82-92
- Talakua, Calvin. & Aloatuan, Febiayu. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flipchart* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri Maluku Tengah". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 7.1(2021)95-101.
- Tapparan, F, Lampus, S, Pandelaki, J. *Gambaran perilaku kebersihan organ genitalia eksterna siswi kelas menengah atas Negeri 1 Kawangkoan* Jurnal Kedokteran Dan Tropoik. 2013
- Utami, F. P & Ayu, S. M. (2018). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan



Wakhidah, U, Wijayanti. *Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang infeksi genitalia eksterna dan perilaku vulva hygiene kelas XI di Man 1 Surakarta*. Jurnal Kebidanan. 2014

World Health Organization. 2020. Adolescent Pregnancy. Retrieved from: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy> diakses pada 01 Desember 2022

World Health Organization.2019. Sexually Transmitted Infection (STIs). Retrieved from: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis)) diakses pada 01 Desember 2022

Yuliana, D., & Sutisna, I. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smp Negeri 2 Tanjungsari Sumedang. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), 45-51. <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i1.8>